



Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Tiktok: Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Anita Candra Dewi¹

Universitas Negeri Makassar

Email: anitacandradewi@unm.ac.id

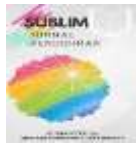
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan literasi siswa. Dengan pendekatan mixed-method, penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa sekolah menengah yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi di lingkungan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% siswa lebih tertarik belajar melalui TikTok dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sementara 55% siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi bahasa Indonesia setelah menggunakan TikTok sebagai referensi pembelajaran. Meskipun TikTok terbukti meningkatkan minat belajar, 45% siswa tidak mengalami perubahan signifikan dalam kemampuan literasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas TikTok sebagai alat pembelajaran bergantung pada strategi penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus disertai dengan metode tradisional seperti diskusi teks dan latihan menulis agar siswa tetap memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Guru berperan penting dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan TikTok agar siswa tidak hanya mengonsumsi informasi secara instan, tetapi juga dapat memahami dan menganalisis konten secara kritis. Kombinasi antara media sosial dan metode pembelajaran konvensional menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: TikTok, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Literasi Siswa, Media Sosial, Pendidikan Digital

LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan zaman digital yang kian pesat, media sosial telah menjelma menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Salah satu platform yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan adalah TikTok, sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video-video pendek, di mana berbagai jenis konten dapat ditemukan, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga informasi terkini. Dengan jumlah pengguna aktif yang mencapai ratusan juta di seluruh penjuru dunia, TikTok telah bertransformasi menjadi sarana utama bagi generasi muda dalam mengakses dan mendistribusikan informasi, termasuk dalam ranah pendidikan (Putri, 2021). (Jaza & Makrufi, 2024)



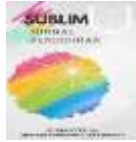
Dalam ranah pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, TikTok menghadirkan sebuah kesempatan sekaligus tantangan yang cukup signifikan. Di satu sisi, platform ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi pengguna. Para pendidik dan pelajar memiliki peluang untuk menggunakan TikTok dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia dengan cara yang lebih interaktif, seperti melalui video-video singkat yang menjelaskan berbagai kaidah kebahasaan, analisis terhadap karya sastra, atau teknik penulisan yang baik dan benar. Lebih dari itu, fitur komentar dan berbagi yang tersedia di platform ini menciptakan ruang untuk diskusi interaktif, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Santoso, 2022). (Ramdani et al., 2021)

Di sisi lain, ada berbagai kekhawatiran yang muncul seiring dengan penggunaan TikTok dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tantangan paling signifikan adalah risiko penurunan kemampuan literasi siswa, yang mungkin disebabkan oleh kebiasaan mereka dalam mengonsumsi informasi yang disajikan secara ringkas dan cepat. TikTok dirancang untuk memuat konten dalam durasi yang sangat pendek, yang berpotensi mengubah cara siswa berinteraksi dengan bacaan dan informasi yang lebih rumit. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terbiasa dengan cara mengakses informasi secara instan, sehingga kurang merasa tertantang untuk membaca teks panjang yang memerlukan analisis serta pemahaman yang mendalam (Rahmawati, 2020). Kekhawatiran ini semakin meningkat karena bisa jadi kemampuan literasi siswa dapat menurun, khususnya dalam memahami teks yang lebih kompleks, seperti artikel akademik, karya sastra, dan dokumen resmi lainnya. (Situmorang, 2023).

Literasi merupakan elemen penting yang mendasar dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia. Kemampuan literasi meliputi lebih dari sekadar membaca dan menulis; hal ini juga mencakup aspek pemahaman, analisis, dan interpretasi teks secara mendalam. Di bawah kerangka Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada penguatan literasi serta pemikiran kritis, sangat penting untuk menilai bagaimana media sosial, seperti TikTok, berpengaruh terhadap perkembangan literasi di kalangan siswa (Haryanto, 2023). Pertanyaan yang muncul adalah apakah penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi, atau justru sebaliknya, dapat menurunkan kualitas pemahaman siswa terhadap karya-karya akademik dan sastra? (Azzahra et al.2024)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap literasi dan proses pembelajaran. Contohnya, studi yang dilakukan oleh sejumlah akademisi mengemukakan bahwa penggunaan media sosial yang tepat dapat mendorong minat baca di kalangan siswa. Penyajian konten edukatif yang menarik berpotensi untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar (Suryani, 2019). Di sisi lain, penelitian lain juga menemukan bahwa jika siswa terlalu banyak mengonsumsi konten yang bersifat instan dan dangkal, hal ini dapat menurunkan kemampuan mereka dalam memahami teks yang lebih rumit dan mendalam (Mahardika, 2021) (Amalia, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, sangat penting untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai dampak TikTok terhadap kemampuan literasi siswa. Pertanyaan yang muncul



adalah apakah platform ini bisa berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan sastra, atau sebaliknya, apakah penggunaannya lebih menimbulkan efek negatif? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TikTok terhadap kemampuan literasi siswa dengan penekanan pada cara platform tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta bagaimana pola konsumsi konten yang ada memengaruhi kebiasaan membaca dan menulis siswa. (Gani & Adam, 2024)

Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek utama. Pertama, bagaimana TikTok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik oleh guru maupun siswa. Apakah platform ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara aktif, ataukah hanya sebagai sarana hiburan yang mengandung unsur edukatif? Kedua, bagaimana pola konsumsi TikTok oleh siswa memengaruhi kebiasaan membaca dan menulis mereka. Apakah mereka menjadi lebih tertarik untuk membaca dan menulis karena terinspirasi dari konten edukatif, ataukah mereka justru menjadi lebih terbiasa dengan informasi instan yang minim analisis (Sutrisno, 2021)?

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendukung penguatan literasi digital. Dalam era informasi yang berkembang pesat, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Mereka tidak hanya perlu mampu memahami teks tertulis, tetapi juga harus dapat memilah dan menganalisis informasi yang mereka temui di internet, termasuk di platform media sosial seperti TikTok. Dengan demikian, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana penggunaan TikTok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital mereka (Nasution, 2023).

Sama seperti dalam analisis sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan dua pendekatan yang berbeda, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi siswa yang memanfaatkan TikTok dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sementara pendekatan kualitatif difokuskan untuk menyelami pengalaman dan pandangan siswa serta guru mengenai pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran. Data ini dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi siswa dan guru dari berbagai tingkat pendidikan (Slamet, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat literasi siswa yang menggunakan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei dan studi kasus. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pola konsumsi TikTok oleh siswa dan dampaknya terhadap literasi. Studi kasus dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok dapat



memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia secara mendalam di lingkungan sekolah tertentu.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah yang aktif menggunakan TikTok dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan TikTok untuk konsumsi dan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain siswa, guru bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai responden untuk mendapatkan perspektif pengajar terhadap pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

- **Kuesioner:** Digunakan untuk mengukur tingkat literasi siswa dan pola konsumsi TikTok.
- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- **Observasi:** Dilakukan di dalam kelas atau lingkungan pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana TikTok digunakan dalam proses belajar-mengajar.

4. Teknik Analisis Data

- **Analisis Kuantitatif:** Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat tren penggunaan TikTok dan dampaknya terhadap literasi siswa.
- **Analisis Kualitatif:** Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk memahami pola dan makna yang muncul dari pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

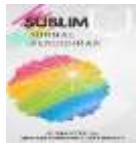
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 siswa, ditemukan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak yang bervariasi. Sebanyak 68% siswa mengaku lebih tertarik belajar melalui TikTok dibandingkan dengan metode konvensional, sementara 32% lainnya masih lebih menyukai metode pembelajaran tradisional. Dari segi literasi, sekitar 55% siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi bahasa Indonesia setelah menggunakan TikTok sebagai sumber belajar.

Tabel berikut menyajikan hasil survei terkait penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

Aspek Pengukuran	Persentase Siswa (%)
Lebih tertarik belajar via TikTok	68%
Masih menyukai metode tradisional	32%
Meningkatkan pemahaman materi	55%
Tidak ada perubahan signifikan	45%

Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat bantu yang



efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi tetap memerlukan pengawasan agar tidak mengurangi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Dari hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi ketika menggunakan TikTok sebagai referensi materi pembelajaran. Namun, ada juga kekhawatiran mengenai gangguan konsentrasi karena akses ke media sosial yang berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat jika digunakan dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode yang memadukan penggunaan media sosial dengan pembelajaran berbasis teks untuk memastikan bahwa literasi siswa tetap terjaga dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih tertarik belajar melalui TikTok dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. TikTok menawarkan penyajian materi yang lebih ringkas, visual, dan interaktif, sehingga lebih menarik bagi siswa generasi digital.

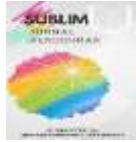
Namun, meskipun TikTok memberikan peningkatan pemahaman bagi 55% siswa, masih terdapat 45% siswa yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam kemampuan literasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran tetap memerlukan pendekatan yang lebih terarah, terutama dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara instan tetapi juga dapat memahami dan menganalisis materi secara lebih mendalam.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan pemanfaatan TikTok agar tidak mengurangi kualitas literasi siswa. TikTok dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menarik minat siswa, tetapi tetap harus diimbangi dengan metode pembelajaran lain yang lebih mendalam, seperti diskusi teks, latihan menulis, dan analisis bacaan.

Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara teknologi dan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan TikTok sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan literasi berbasis teks agar siswa tetap memiliki kemampuan membaca dan menganalisis informasi yang lebih kompleks. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia tanpa mengurangi esensi dari literasi yang mendalam.

Daftar Referensi

- Amalia, A. S. (2024). Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik dengan Menggunakan Aplikasi Wattpad di Era Digital pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi SEMNASFIP. umj.ac.id
- Azzahra, A., Figiasari, D., Vega, R. A., & Faiz, A. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WATUBELAH. *Khazanah*



Pendidikan, 18(1), 134-140. ump.ac.id

- Gani, R. & Adam, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap rendahnya minat baca siswa MAN 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*. journalpedia.com
- Haryanto, B. (2023). *Literasi Digital dan Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Jaza, F. K. & Makrufi, A. D. (2024). Analisis Dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas di Media Sosial TikTok. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. uinsgd.ac.id
- Kusumandaru, A. D. & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. jbasic.org
- Mahardika, D. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Literasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Nasution, R. (2023). *Pembelajaran Berbasis Digital dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Literasi.
- Putri, A. (2021). *Media Sosial dan Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Nusantara.
- Rahayu, F. (2020). *Meningkatkan Literasi di Era Digital*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rahmawati, S. (2020). *Membaca dalam Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Ilmiah.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*. uia.ac.id
- Santoso, J. (2022). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Digital*. Semarang: Penerbit Cendekia.
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. bangunharapanbangsa.id
- Slamet, P. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknologi*. Medan: Penerbit Andalas.
- Suryani, N. (2019). *Media Sosial sebagai Alat Literasi Modern*. Bandung: Pustaka Intelektual.
- Sutrisno, E. (2021). *Pola Konsumsi Informasi Digital oleh Generasi Muda*. Surabaya: Penerbit Akademik.